

INTERFERENSI BAHASA SUNDA & BETAWI DALAM BAHASA INDONESIA PADA DIALOG FILM IMPERFECT THE SERIES

Indriani Br. Limbong

Sastra Indonesia , Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
indriani.19020144048@mhs.unesa.ac.id

Andik Yulianto, S.S., M. Si.

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
andikyulianto@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian berjudul “Interferensi Bahasa Sunda dan Betawi dalam Bahasa Indonesia pada dialog dalam film Imperfect The Series” bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk interferensi bahasa Sunda dan bahasa Betawi yang terjadi dalam dialog pemain film Imperfect The Series. Penelitian ini dilandasi oleh teori yang dikemukakan oleh Weinreich mengenai kedwibahasaan dan interferensi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara transkrip percakapan dari film menjadi teks. Teknik yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Hasil dari penelitian ini yaitu interferensi leksikal, interferensi morfologi dan interferensi fonologi. Interferensi Bahasa Sunda ditemukan dalam bidang leksikal, morfologi, dan fonologi. Pada bidang leksikal, interferensi terjadi dalam tataran kata dasar dan frasa. Pada bidang morfologi, interferensi terjadi dalam tataran prefiks dan sufiks. Pada bidang fonologi, interferensi terjadi pada perubahan bunyi vokal dan penambahan fonem. Sedangkan interferensi bahasa Betawi dalam penggunaan bahasa Indonesia yang ditemukan dalam penelitian ini adalah interferensi di bidang leksikal, morfologi dan fonologi. Pada bidang leksikal, interferensi dalam tataran kata dasar. Pada bidang morfologi, interferensi terjadi dalam tataran sufiks dan konfiks. Pada bidang fonologi, interferensi terjadi pada perubahan bunyi vokal dan penghilangan bunyi.

Kata Kunci: interferensi, Sunda, Betawi, film

Abstract

The research entitled "Sundanese and Betawi Language Interference in Indonesian in the dialogues in the film Imperfect The Series" aims to describe the forms of interference between Sundanese and Betawi languages that occur in the dialogues of the film Imperfect The Series. This research is based on the theory proposed by Weinreich regarding bilingualism and interference. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The data in this study were collected by transcribing conversations from the film into text. The technique used is the listening and note-taking technique. The results of this study are lexical interference, morphological interference and phonological interference. Sundanese interference is found in the lexical, morphological, and phonological fields. In the lexical field, interference occurs at the level of basic words and phrases. In the field of morphology, interference occurs at the level of prefixes and suffixes. In the field of phonology, interference occurs in changes in vowel sounds and the addition of phonemes. While the Betawi language interference in the use of Indonesian found in this study is interference in the fields of lexical, morphology and phonology. In the lexical field, interference is at the basic word level. In the field of morphology, interference occurs at the level of suffixes and confixes. In the field of phonology, interference occurs in changes in vowel sounds and sound omission.

Keywords: interference, Sundanese, Betawi, film

PENDAHULUAN

Bahasa ialah salah satu jenis komunikasi atau alat interaksi yang hanya dimiliki manusia. Bahasa sendiri adalah sebuah sistem, yang artinya, bahasa itu dibentuk oleh beberapa komponen yang berpola tetap dan dapat dikaidahkan. Dalam penggunaan bahasa di lingkungan masyarakat, terdapat bahasa yang pertama kali digunakan

untuk berkomunikasi dengan orang sekitar. Bahasa ini lebih sering disebut bahasa Ibu atau bahasa pertama. Disebut sebagai bahasa pertama karena suatu bahasa tersebut dipelajari pertama kali. Selanjutnya adalah bahasa kedua. Biasanya bahasa ini digunakan sebagai pembelajaran. Bahasa ini sering digunakan untuk berkomunikasi di dunia pembelajaran. Hal tersebut

menjadi salah satu penyebab terjadinya kedwibahasaan dan keanekaragaman. Penggunaan dua bahasa atau lebih dapat mengakibatkan kontak bahasa atau persinggungan bahasa. Fenomena ini sering kali juga disebut juga sebagai Interferensi.

Istilah interferensi pertama kali digunakan oleh Weinreich (Chaer dan Agustina 2014 : 120) untuk menyebut adanya perubahan sistem pada suatu bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain. Pada kamus linguistik (Krisdalaksana, 2008) interferensi diartikan sebagai pengguna unsur bahasa lain oleh bahasawan yang bilingual secara individu suatu bahasa.

Sejalan dengan pemikiran tersebut, menurut Chaer dan Agustina (2014 :120) menjelaskan bahwa peristiwa interferensi yakni penggunaan unsur bahasa lain pada saat menggunakan suatu bahasa. Hal itu dianggap sebagai sebuah kesalahan sebab menyimpang dari kaidah bahasa yang digunakan. Interferensi juga terjadi di dalam Film *Imperfect The Series*.

Film *Imperfect The Series* merupakan film karya Ernest Perkasa dan disutradai oleh Naya. Dalam film *Imperfect The Series* ditemukan beberapa bahasa, namun yang paling banyak ditemukan ialah bahasa Sunda dan bahasa Betawi pada dialog film. Film *Imperfect The Series* ini sangat menarik diteleti, karena peneliti menemukan beberapa interferensi dalam bahasa Sunda dan Betawi.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa bahasa yang mengalami interferensi oleh bahasa lain. Bahasa Sunda meninterferensikan bahasa Indonesia dan bahasa Betawi meninterferensikan bahasa Indonesia, sehingga dapat rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana interferensi leksikal, morfologi, fonologi bahasa Sunda dalam bahasa Indonesia pada dialog dalam film *Imperfect The Series*?
- 2) Bagaimana interferensi leksikal, morfologi dan fonologi bahasa Betawi dalam bahasa Indonesia pada dialog dalam film *Imperfect The Series*?

Weinrech (dalam Ahmad dan Alek, 2012, hlm.181) mengelompokkan interferensi menjadi empat, yaitu: Interferensi fonologi, interferensi morfologi, interferensi sintaksis, dan interferensi leksikal.

- 1) Interferensi fonologi merupakan sebuah gangguan berbahasa yang terjadi pada sistem bunyi, ketika penutur mengungkapkan atau mengatakan sesuatu dalam bahasa suatu dengan menyisipkan serpihan-serpihan bunyi-bunyi dari bahasa lain.
- 2) Aslinda dan Leni (2014, hlm 124) menyatakan bahwa interferensi dalam bidang morfologi dapat terjadi antara lain pada penggunaan unsur-unsur pembentukan kata, pola proses morfologi, dan proses penanggalan afiks.

- 3) Abdul Chaer dan Leonie Agustina (2012, hlm.124) menyatakan bahwa interferensi sintaksis mengacu pada adanya penyimpangan yang diakibatkan oleh penyisipan sistem atau struktur dalam menggunakan suatu bahasa ke dalam bahasa lain.
- 4) Interferensi leksikal terjadi apabila dalam kosa kata suatu bahasa terserap dari bahasa lain.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan kata-kata lisan maupun tulisan. Artikel ini bersifat deskriptif karena dalam penelitian ini mendeskripsikan bentuk interferensi bahasa Sunda dan bahasa Betawi yang terjadi dalam dialog pemain film *Imperfect The Series*. Fokus penelitian yang diangkat adalah jenis interferensi yang muncul dalam data yang ditemukan yakni, interferensi leksikal, interferensi morfologi dan interferensi fonologi. Ketiga jenis interferensi tersebutlah yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini adalah film “*Imperfect The Series*” episode 1-12. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah simak dan catat. Simak dilakukan dengan cara menyimak tuturan atau penggunaan bahasa para pemain “*Imperfect The Series*”. Teknik catat, yaitu dengan cara mencatat segala bentuk percakapan yang mengandung bahasa Sunda dan Betawi.

Langkah- langkah mengumpulkan data dalam artikel ini yaitu: (1) Peneliti menonton kemudian mengunduh film “*Imperfect The Series*” melalui aplikasi WeTV; (2) Peneliti menyimak video dengan memahami tuturan-tuturan mana saja yang termasuk dalam interferensi bahasa Sunda dan Betawi. (3) Peneliti mentranskripsi percakapan pada film “*Imperfect The Series*” dengan menggunakan teknik catat; (4) Peneliti mengkalsifikasi data, klasifikasi data yaitu menggolongkan data yang sudah dipilih berdasarkan klasifikasinya. Sesudah data tersebut lengkap, kemudian data tersebut dikumpulkan lalu dijabarkan dengan cara deskriptif menurut aturan dan tatanannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terdapat tiga jenis interferensi yang terjadi pada dialog film *Imperfect The Series* yakni, interferensi leksikal bahasa Sunda dan Betawi, interferensi morfologi bahasa Sunda dan Betawi, dan yang terakhir interferensi fonologi yang terjadi dalam bahasa Sunda dan Betawi.

1. Interferensi Bahasa Sunda, berikut tuturannya:

Dialog 1

Ibu : *kumaha gelis?*
Endah : *damang.*

Ibu : sehat, *damang* alhamdulillah.
 Endah : tumben *abah* sama ibu *teh* ke *jakartanya ngedadak*, ada apa?
 Abah : loh, gak *ngedadak* emang *abah* ga boleh main-main kesini?
 Endah : iyah boleh.
 Abah : lah kangen juga *atuh* sama kamu.

Dialog 2

Ibu : Nanti *eneng teh* bisa kuliah sambil nikahnya bah.
 Abah : emmm bisaaa.
 Ibu : *sok neng* dipikir lagi, kapan *atuh nya* ada laki-laki yang *kasep, beunghar, kaya* raya, yang mau sama kita, *nah etah*.
 Abah : baik hati.
 Endah : ibu, abah. Kan abah yang pengen neng kuliah dan selama ini juga neng selalu nurut sama ibu abah , tapi *punten pisan* kayaknya kali ini *teh eneng* ga bisa , *eneng* *teh* mau kuliah dulu, mau kerja dulu ,baru nanti cari calon suami.
 Ibu : wajar *atuh* bah *nya*, kan baru kenal tadi belum penjajakan kalo sudah penjajakan mah pasti mau.
 Abah : Lansung ga mungkin *atuh*
 Eh dalam waktu dekat si Jaya ini mau ngajak jalan-jalan kamu sebelum kita bertiga *balik* ke garut.
 Abah : *eneng* berdua belum mukhib *sok* sekarang *eneng* cari *temennya* yang mau *temenin*

1.1 Interferensi Leksikal Bahasa Sunda dalam Bahasa Indonesia

a. Kata Dasar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dalam penelitian ini ditemukan bentuk kata dasar yang meliputi kelas kata kerja, kata sifat, kata ganti, kata tanya, partikel. Bentuk kelas kata dipaparkan sebagai berikut:

1) Verba/Kata Kerja

penggunaan kosa kata Sunda yang terdapat pada dialog diatas yaitu *balik*

2) Adjektiva/Kata sifat

Penggunaan kosa kata sifat yang terdapat pada dialog diatas yaitu: *damang, kasep, beunghar*.

Interferensi dalam bidang leksikal juga terdapat pada kelas kata sifat. Peminjaman kosa kata Sunda digunakan dalam penggunaan bahasa Indonesia. Kata *damang, kasep, beunghar* merupakan kosa kata bahasa Sunda yang dipinjam dan digunakan dalam kalimat berbahasa Indonesia. Apabila dalam bahasa Indonesia memiliki arti

damang (sehat/baik), *kasep* (tampan/ganteng), *beunghar* (kaya)

3) Pronomina/ Kata ganti

Penggunaan kosa kata pronomina yang terdapat pada dialog di atas yaitu: *Abah, Eneng* .

Penggunaan kata *Abah, Eneng* merupakan penyebab terjadinya interferensi bidang leksikologi, karena pemakaian kosa kata tersebut merupakan kata ganti orang yang berasal dari Sunda. Kata *Abah* merupakan kata ganti dalam bahasa Sunda untuk menyebut seorang pria paruh baya. *Eneng* kata ganti anak perempuan dalam bahasa Sunda.

4) Kata Tanya

Penggunaan kosa kata Tanya yang terdapat pada dialog di atas ialah *kumaha* menjadi penyebab terjadinya interferensi dalam ranah leksikologi. Kata *kumaha* merupakan kata tanya untuk menanyakan sesuatu.

5) Partikel

Penggunaan kosa kata partikel yang terdapat pada dialog di atas yaitu: *nya, teh, atuh*. *nya* merupakan peminjaman kosa kata bahasa Sunda dalam Kalimat berbahasa Indonesia apabila diartikan dalam bahasa Indonesia artinya ya, *teh* merupakan peminjaman kosa kata bahasa Sunda dalam Kalimat berbahasa Indonesia apabila diartikan dalam bahasa Indonesia artinya sih, *atuh* merupakan peminjaman kosa kata bahasa Sunda dalam Kalimat berbahasa Indonesia apabila diartikan dalam bahasa Indonesia artinya dong.

b. Frasa

Berdasarkan dialog 2 kata *punten pisan* merupakan frasa yang berasal dari bahasa Sunda dan digunakan dalam kalimat bahasa Indonesia sehingga menyebabkan terjadinya interferensi. Kata tersebut memiliki arti “mohon maaf” dalam bahasa Indonesia . Berdasarkan tuturan kata tersebut digunakan untuk meminta maaf kepada lawan tutur.

1.2 Interferensi Morfologi

a. Prefiks {nge-}

ngedadak {nge- + dadak} = mendadak atau tanpa diduga

Terjadinya interferensi pada pola sufiks. Pola afiksasi {-nge-} melekat pada kata dadak. Sehingga terbentuklah morfem *ngedadak*. Apabila dalam bahasa Indonesia artinya mendadak..

b. Sufiks {-in}

temenin {temen + in} = ditemani

Terjadinya interferensi pada pola sufiks. Pola afiksasi {-in} melekat pada kata temen. Sehingga terbentuklah morfem *temenin*. Apabila dalam bahasa Indonesia artinya ditemani.

1.3 Interferensi Fonologi

Berdasarkan data yang diperoleh, interferensi fonologi pada bahasa Betawi, yaitu: perubahan Bunyi /e/ menjadi /ə/ dan penambahan bunyi /h/.

a. Perubahan Bunyi /e/ menjadi /ə/

Perubahan bunyi /e/ pada kata *teh* menjadi *təh*

b. Penambahan bunyi /h/

Penambahan bunyi /h/ pada kata *iya* menjadi kata *iyah*.

2. Interferensi Bahasa Betawi, berikut tuturan:

Dialog 1

Netti : Dan untuk merayakan perpisahan jeje kita harus adain pesta kecil-kecilan. Nih *ceban* pertama buat beli rujak

Prtita : *Nih gua tambahin* buat beli amer

Netti : Entar *diomelin* bu ratih

Dialog 2

Mpok : *ape*

Prita : Kite paket hemat *ae* mpok pake kuah *ame* gorengan

Prita : Untung gedeg kalo kecil gua pukul

Mpok : Entar ye

Dialog 3

Prita : Pelan neti ini mah bukan makanan gua yang keluar roh gua juga

Netti : pengumuman , aku ame doni mau kawen

Prita : *Entar dulu*, Jangan-jangan *lu bunting deluan*

Heru : *Kite* masuk *yakan*, *kite grebek*, panggil warga, warga *bakal* hormat *ame kite*.

Ali : Bang Ali *maafin* kita yak selama ini cuma *ngerasa* bang Ali *ngeropotin* lingkungan doang, ternyata bang ali diam-diam peduli lingkungan, respect bang alim.

Heri : respectnya ampe segini lo bang.

Ali : Kagak segini, kalo segini kan capek gini aja *males*.

Dialog 4

Prita : ehh..*belagu* banget *lu*, masih baru *nih nih lo* cium masih wangi pabriknya.

Netti : Idihh idh sepatu baru nih, *nyolong* dimana lo?

Prita : Enak aja dari bapak gua nih. Lu kali tuh, *nyolong* dari lokasi syuting.

Dialog 5

Babe : eh, *ape babe* Latip aja *ye*? *Tapi* pendengarannya kurang optimal.

Doni : Gapapa deh pak , gapapa *ame* babe Latip *aje* daripada *gada*.

Babe : Iya juga yak, tunggu *yak...* tunggu Assalamualaikum, Alhamdulillah be, tolong *tolongin* ane, jadi penghulu anak ane kawin.

2.1 Interferensi Leksikal

a. Kata dasar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dalam penelitian ini ditemukan bentuk kata dasar yang meliputi kelas kata kerja, kata benda, kata sifat,. Bentuk kelas kata dipaparkan sebagai berikut:

1) Nomina/Kata Benda

Penggunaan kosa kata Betawi yang terdapat pada dialog diatas *ceban*, *kaga*, *bunting* . apabila dalam bahasa Indonesia artinya seratus ribu, tidak, hamil.

2) Verba/Kata Kerja

Penggunaan kosa kata Sunda yang terdapat pada dialog diatas yaitu *nyolong* .Apabila dalam bahasa Indonesia artinya mencuri

3) Ajektiva/Kata Sifat

Penggunaan kosa kata sifat yang terdapat pada dialog diatas yaitu: *Gede*

Interferensi dalam bidang leksikal juga terdapat pada kelas kata sifat. Peminjaman kosa kata Betawi digunakan dalam penggunaan bahasa Indonesia. Kata *gede* merupakan kosa kata bahasa Betawi yang dipinjam dan digunakan dalam kalimat berbahasa Indonesia. Apabila dalam bahasa Indonesia memiliki arti *besar*.

4) Promina/Kata Ganti

Penggunaan kosa kata pronomina yang terdapat pada dialog di atas yaitu: *Ane, Gue, lo, lu, Babe, Mpok*.

Penggunaan kata *Ane, Gue, lo, lu, Babe* merupakan penyebab terjadinya interferensi bidang leksikologi, karena pemakaian kosa kata tersebut merupakan kata ganti orang yang berasal dari Betawi. *Ane, Gue* arti nya saya, aku, *lo, lu* artinya kamu, anda. Kata *Babe* merupakan kata ganti dalam bahasa Betawi untuk menyebut seorang pria paruh baya. Kata *Mpok* merupakan kata ganti orang dalam bahasa Betawi untuk mnyebut perempuan yang dewasa.

2.2 Interferensi Morfologi

Berdasarkan data yang diperoleh, interferensi morfologi bentuk afiksasi bahasa Betawi dalam Indonesia ditemukan {-in}, {di-in}, {nge-in}.

a. Sufiks {-in}

tambahin {tambah+ in} = ditambahkan

maafin {maaf + in} = dimaafkan

tolongin {tolong +in} = ditolong

Terjadinya interferensi pada pola sufiks. Pola afiksasi {-in} melekat pada kata tambah, maaf, tolong. Sehingga

terbentuklah morfem *tambahin*, *maafin*, *tolongin*. Apabila dalam bahasa Indonesia artinya ditambahkan, dimaafkan, ditolong.

b. Konfiks {di-}, {nge-in}

Terjadinya interferensi pada konfiks {di-}, {nge-in}.

diomelin {di +omel +in} = dimarahi

Pola afiksasi {di-in} melekat pada kata omel sehingga terbentuklah morfem *diomelin*. Apabila dalam bahasa Indonesia artinya dimarahi.

ngerepotin {nge +repot +in} = merepotkan

Pola afiksasi {nge-in} melekat pada kata repot sehingga terbentuklah morfem *ngerepotin*. Apabila dalam bahasa Indonesia artinya merepotkan.

2.3 Interferensi Fonologi

Berdasarkan data yang diperoleh, interferensi fonologi pada bahasa Betawi, yaitu: perubahan vokal /a/ menjadi /e/, penghilangan bunyi /h/ dan penghilangan bunyi /s/.

a. Perubahan vokal /a/ menjadi /e/

Interferensi fonologi perubahan fonem vokal pada fonem /a/ bahasa Indonesia menjadi fonem /e/ bahasa Sunda. Pada bunyi vokal /a/ pada kata apa, kita, ya mengalami perubahan bunyi vokal /e/ dalam kata *ape*, *kite*, *ye*.

b. Penghilangan bunyi /h/

Interferensi fonologi penghilangan vokal /h/ pada kata lihat menjadi kata *liat*.

c. penghilangan bunyi /s/

interferensi fonologi penghilangan bunyi /s/ pada kata saja, sama menjadi *aje*, *ame*

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian berjudul Interferensi Bahasa Sunda dan Betawi terhadap Bahasa Indonesia pada dialog dalam film Imperfect The Series dapat peneliti simpulkan meliputi sebagai berikut:

1) Interferensi dalam bahasa Sunda, Interferensi terjadi pada leksikal, morfologi, fonologi. Dalam bidang leksikal, meliputi bentuk interferensi akibat peminjaman kosa kata dasar yang meliputi kelas kata benda, kata kerja, kata sifat, kata ganti, kata tanya, partikel sedangkan frasa yaitu *punten pisan*. Dalam bidang morfologi, meliputi bentuk interferensi akibat Pola Afiksasi. Dalam bidang fonologi, bentuk interferensi perubahan bunyi vokal dan penambahan bunyi.

2) Interferensi dalam bahasa Betawi, Interferensi terjadi pada leksikal, morfologi, fonologi. Dalam bidang leksikal, meliputi bentuk interferensi akibat peminjaman kosa kata dasar yang meliputi kelas kata sifat, kata ganti. Dalam bidang morfologi, meliputi bentuk interferensi akibat Pola

Afiksasi. Dalam bidang Fonologi bentuk interferensi bahasa betawi meliputi perubahan vokal dan penghilangan bunyi

Saran

Dari penelitian pada film Imperfect The Series dapat memberikan saran kepada pembaca sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini dapat memberikan wawasan untuk peneliti selanjutnya dalam bidang interferensi bahasa Sunda dan Betawi pada sebuah film
2. Pada penelitian ini hanya membahas mengenai tiga bidang interferensi yakni leksikal, morfologi, dan fonologi. Sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya lebih banyak membahas jenis interferensi lainnya seperti interferensi semantik dan sintaksis.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: RinekaCipta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hartman, R., & Stork, F. (1972). Dictionary of Language and Linguistic. Dalam A. Chaer, & L. Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*(hal. 121). Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nababan, P.W.J. 1986. *Sosiolinguistik : Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Rahadi, Kunjana. 2010. *Kajian Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Ghali Indonesia.
- Sumarsonno dan Paina Partana. 2007. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syafyahya, L., & Aslinda. (2007). Pengantar Sosiolinguistik. Bandung: PT. Refika Aditama
- Thomason. (2013). Kontak Bahasa. Diambil kembali dari Rumah Linguistik: dianamayasarikanaso.blogspot.com
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya
- Weinreich. (1953). Language in Contact. Dalam A. Chaer, & L. Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*(hal. 120). Jakarta: Rineka Cipta.
- Weinreich. (1970). Interferensi dan Integrasi Bahasa. Diambil kembali dari bagawanabiyasa.wordpress.com
- Wijana, I Dewa Putu. 2006. *Sosiolinguistik: kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- “Imperfect The Series” dalam <https://wetv.vip/en/play/9peuu0z6tcpilq8->

[Imperfect%20The%20Series?vid=c00357p77dx](#) diakses pada 27 Januari 2021.

Amaliah Nur, Sukardi, dan Ellies. 2018. Interferensi bahasa betawi dalam novel tabula rasa karya ratih kumala(suatu tinjauan sosiolinguistik). Jurnal IMAJERI (01) (1)

Rachmiaty Noer, Nurjanah. 2019. Interferensi Bahasa Sunda dalam pemakaian Bahasa Indonesia saat Berkomunikasi pada Siwa MTS. Junal Parole (2) (1)

